

Analisis Nilai Pendidikan Karakter pada Novel *Ten Years Challenge* Karya Mutiarini

Nurvika Milla Rahmawati, Harjito, Ahmad Rifai

Universitas PGRI Semarang

nurvikamr@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian untuk mendeskripsikan dan mengetahui nilai pendidikan karakter di dalam novel *Ten Years Challenge* karya Mutiarini. Karena adanya krisis nilai pendidikan karakter di Indonesia yang mengalami penurunan terhadap individu-individu sehingga terjadi banyak penyimpangan sosial. Penyimpangan sosial tidak hanya dari golongan kebawah saja, dari golongan menengah dan golongan atas juga banyak yang melakukan penyimpangan sosial. Maka dari itu penelitian melakukan penelitian ini untuk meningkatkan nilai pendidikan karakter dari seorang individu ataupun kelompok. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan studi literatur. Teknik pengumpulan data dengan teknik simak dan dan teknik catat. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi yang secara teknik penyajian datanya dengan mendeskripsikan dan menguraikan nilai pendidikan karakter pada novel *Ten Years Challenge* karya Mutiarini. Berdasarkan hasil penelitian pada novel *Ten Years Challenge* karya Mutiarini yaitu adanya 12 nilai pendidikan karakter yang meliputi 51 kutipan terkandung dalam novel. Terdiri dari nilai tanggung jawab, mandiri, peduli sosial, peduli lingkungan, disiplin, rasa ingin tahu, bersahabat atau komunikatif, kreatif, menghargai prestasi, religius, demokrasi, cinta damai, kerja keras dan jujur. Terdapat enam tokoh dalam novel dengan karakter yang berbeda-beda dan tiga latar yang ditemukan.

Kata kunci: karya sastra, nilai pendidikan karakter dan novel ten years challenge

Abstract

The purpose of this study is to describe and determine the value of character education in Mutiarini's Ten Years Challenge novel. Due to the crisis in the value of character education in Indonesia, which has decreased for individuals, there have been many social deviations. Social deviations are not only from the lower classes, from the middle and upper classes there are also many who commit social deviations. Therefore, the research conducted this research to increase the value of character education from an individual or group. This research uses descriptive method by using literature study. Data collection techniques with listening and note-taking techniques. The data analysis technique used content analysis technique which technically presented the data by describing and outlining the value of character education in Mutiarini's Ten Years Challenge novel. Based on the results of research on the novel Ten Years Challenge by Mutiarini, there are 12 values of character education which include 51 quotes contained in the novel. Consists of the values of responsibility, independence, social care, environmental care, discipline, curiosity, friendly or communicative, creative, appreciative of achievement, religious, democracy, love of peace, hard work and honesty. And there are six characters in the novel with different characters and three backgrounds found.

Keywords: : literary works, character education value and the novel ten years challenge

Pendahuluan

Banyaknya kasus menyimpang yang berhubungan dengan pendidikan karakter di Indonesia, sehingga dilakukan berbagai studi untuk menambah wawasan tentang pentingnya pendidikan karakter. Hal ini ditunjukkan adanya informasi dari berbagai berita televisi, radio ataupun media sosial yang berkaitan dengan perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang ini diperlukan pengetahuan dan penerapan dalam pendidikan karakter. Pentingnya penerapan nilai pendidikan karakter untuk mendorong tumbuh kembang anak-anak sehingga lahir karakter yang mempunyai budi pekerti baik. Pada saat ini, era perkembangan globalisasi sangat pesat di dalam dunia pendidikan. Perkembangan dalam nilai pendidikan terus berkembang menyesuaikan perkembangan zaman. Perkembangan globalisasi inilah yang bisa mengubah dari berbagai bidang untuk lebih maju. Kemajuan ini juga diikuti dari segi pendidikan di Indonesia yang diketahui masih tertinggal dengan negara lain.

Pendidikan karakter ini berguna untuk mendukung kepribadian individu atau kelompok dalam bertindak dan bersikap terhadap sesuatu. Orang yang berkarakter baik, akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik akan menerapkan itu secara individu ataupun secara sosial. Krisis moral yang sedang terjadi di Indonesia mengkhawatirkan masyarakat. Akhir-akhir ini, di Indonesia banyak kasus menyimpang yaitu diantaranya pemberitaan narkoba, perampokan, pembunuhan, kekerasan seksual, penindasan, dan pelecehan. Saat ini kasus-kasus menyimpang tersebut banyak dibicarakan di media elektronik, media cetak, forum seminar dan forum diskusi masyarakat atau dalam lingkungan kuliah. Dari data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak (KemenPPPA) mengatakan bahwa pada tahun 2020 kasus kekerasan seksual perempuan dan anak mencapai sekitar 7.191 kasus. Lalu kasus kekerasan pada anak dan perempuan mencapai 11.637 kasus. Selama pandemi data kasus kekerasan meningkat karena kurangnya dan keterbatasan pendidikan di sekolah serta lingkungan luar sekolah yang kurang mendukung, diikuti kasus-kasus yang menyimpang lainnya juga meningkat.

Pendidikan karakter tidak hanya diperoleh dalam lingkungan sekolah. Namun, di lingkungan keluarga seperti orang tua, saudara, teman sebaya dan lingkungan masyarakat harus ikut serta dalam mengembangkan pendidikan karakter yang baik. Penerapan pendidikan karakter ini melibatkan semua pihak dan tidak satu arah saja. Lembaga pendidikan di Indonesia seperti pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal merupakan wadah untuk belajar pendidikan karakter.

Pendidikan merupakan sebuah upaya membangun kecerdasan dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut UU No.20 Tahun 2003 Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam proses belajar serta proses pembelajaran agar terciptanya suasana aktif untuk mengembangkan dalam bidang agama, spiritual, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan setiap individu atau kelompok. Adapun karakter menurut Hidayatullah (2010:13) karakter merupakan kepribadian dari segi kualitas, kekuatan mental, budi pekerti, sikap dan ciri khas yang ada dalam individu atau kelompok sebagai pembeda dengan yang lainnya. Karakter juga dapat membedakan satu dengan yang lainnya terhadap masyarakat, benda, budaya, agama dan sosial lainnya dalam kehidupan manusia. Karakter ini dipengaruhi oleh lingkungan yang mendukung kearah yang baik maka akan diikuti dengan baik pula, tetapi jika lingkungan sekitar tidak mendukung kearah yang baik maka pribadi individu tersebut akan berperilaku tidak baik pula. Ini bisa didapatkan dalam pengaruh lingkungan keluarga, sekolah dan sosial di kehidupan sehari-hari yang dijumpai. Diatur dalam Perpres 87 Tahun 2017 pendidikan karakter bukan hanya menjadi

tanggung jawab di lingkungan sekolah, tetapi di lingkungan keluarga dan masyarakat untuk memperkuat karakter peserta didik.

Jadi, pendidikan karakter merupakan peranan penting dari semua manusia untuk manusia lain yang menjadikan individu atau kelompok masyarakat berperilaku dengan budi pekerti yang baik. Saat ini berbagai studi tentang pendidikan karakter juga terus dikembangkan dari segala bentuk inovasinya. Pendidikan karakter dikembangkan melalui olah rasa, olah hati, olah pikir dan olah raga. Zubaedi (2011:74) mengatakan bahwa ada delapan belas nilai pendidikan karakter diantaranya yaitu nilai religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri demokratis, semangat kerja keras, cinta tanah air, mengharga prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, rasa ingin tahu dan tanggung jawab. Nilai pendidikan erat kaitanya dengan referensi buku bacaan salah satunya dalam karya sastra.

Karya sastra adalah salah satu hasil dari pemikiran dari seorang pengarang yang dituangkan dalam sebuah cerita. Sastra merupakan suatu karya yang kreatif dalam karya seni (Wellek dan Warren 2014). Menurut Eagleton (2010: 4) karya sastra merupakan karya tulis dalam bentuk bahasa yang dipadatkan, didalamnya, dibelitkan, dipanjangkan, dipendekkan atau bahkan diputarbalikan ceritanya dengan nilai estetika yang ditambah di dalamnya melalui uraian bahasa. Karya sastra ini muncul dari perpaduan antara kenyataan sosial yang berada di lingkungan sekitar dari imajinasi pengarang. Karya sastra mempunyai ciri khas masing-masing, dari ciri-ciri ini dapat dijadikan sebuah referensi dan menambah wawasan. Karya sastra ada banyak jenis dan bentuknya salah satunya yaitu karya sastra novel. Novel merupakan karya sastra yang mengisahkan kehidupan manusia dengan penuh imajinatif (Kosasih, 2014: 60). Menurut Tarigan (2015:167) novel yaitu karya sastra yang berbentuk cerita panjang dengan menceritakan kehidupan nyata ataupun rekayasa. Jadi, novel yaitu sebuah karya sastra yang berisi cerita panjang dengan menampilkan para tokoh serta alur suatu keadaan cerita juga menampilkan cerita kehidupan masyarakat ataupun cerita imajinatif. Novel masing-masing mempunyai ciri khas yang berbeda ada yang berisi tentang nilai-nilai kehidupan, nilai-nilai pendidikan karakter, nilai-nilai kebudayaan atau tradisi, agama, dan sosial.

Berdasarkan novel *Ten Years Challenge* yang akan akan diteliti, novel ini mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Novel *Ten Years Challenge* merupakan novel yang berisi tentang kisah sepasang anak SMA yang berlanjut hingga dibangku perkuliahan dan ke dunia pekerjaan di usia 27 tahun. Pada usia 27 tahun sepasang kekasih ini memutuskan untuk berpisah karena suatu hal yang tidak bisa berjalan dengan beriringan. Novel ini menceritakan sikap anak-anak remaja yang mempunyai jiwa ambisius, ada yang suka ikut-ikutan orang lain tanpa melihat kemampuan dirinya demi orang kesayangannya, melakukan penindasan, membentuk kelompok atau (geng) yang seolah-olah dia adalah pemimpinnya dan ada yang suka merendahkan orang lain sampai di tahap bullying. Lika-liku kehidupan itu terus berjalan, yang awalnya di atas lambat laun akan berada di posisi bawah, jika ia tidak bisa mengatur hidupnya dengan baik. Sampai suatu saat di perjalanan pulang ada cahaya yang memberikan isyarat untuk memperbaiki kehidupannya sepuluh tahun yang lalu. Atya, namanya. Seorang gadis yang beruntung untuk memperbaiki hidupnya di sepuluh tahun yang sudah berlalu. Seperti dibangunkan dalam mimpi yang diberi kesempatan untuk memperbaiki kehidupannya. Ketika sudah di mesin waktu sepuluh tahun yang lalu, semua kejadian yang pernah dialami teringat sangat jelas dimemoriya.

Namun, ia bingung ketika harus memulai memperbaiki kehidupannya dari mana. Perempuan ini bernama Atya. Setelah kejadian itu Atya berusaha mengingat-ingat kembali apa

yang sudah pernah ia lakukan sebelumnya. Dibantu dengan membaca buku diary miliknya yang masih disimpan. Sampai akhirnya ia benar-benar mempertimbangkan awal dari memperbaiki kehidupannya di 10 tahun yang lalu. Kini mengawali hidup dengan berbenah, segala yang dilakukan harus banyak pertimbangan dan tidak boleh untuk menyenangkan orang lain atau ikut-ikutan saja agar dilihat lebih unggul dari yang lainnya. Tetapi harus ada tujuan dan manfaat kedepan bagi diri sendiri. Setiap kali mengambil keputusan harus dipikir matang-matang, tidak hanya untuk kesenangan dirinya ataupun kesenangan orang terdekatnya serta menurunkan ego dan gengsi atas dirinya sendiri. Selalu menyadari bahwa tindakan dan sikapnya jauh berbeda. Sedikit demi sedikit ia merubah pola kehidupannya untuk kehidupannya yang benar-benar tertata dan tidak seperti sepuluh tahun yang sudah terlewatkan itu.

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Analisis Nilai Pendidikan Karakter pada Novel *Ten Years Challenge* karya Mutiarini” mempunyai rumusan masalah yaitu bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Ten Years Challenge* karya Mutiarini? Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Ten Years Challenge* karya Mutiarini. Beberapa penelitian terdahulu yang hampir sama yaitu dari Rini Anggraini dalam skripsinya yang berjudul “Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah Walattasi Kabupaten Soppeng” (2018). Hasil dari penelitian ini yaitu ada tujuh nilai pendidikan karakter yang diterapkan dalam sekolah SMP Muhammadiyah Walattasi, di antaranya religius, jujur, tanggungjawab, kerja keras, disiplin, toleransi dan cinta damai. Lalu ada jurnal dari Endang Sulistyaniningsih yang berjudul “Analisis Nilai Pendidikan dalam Novel *Ranah Tiga Warna* Karya A.Fuadi” (2020) halaman 118-133. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya nilai pendidikan agama dan nilai pendidikan moral. skripsi dari Muhammad Ibnul Mubaroq “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata Sebagai Alternatif Pembelajaran Sastra di SMA” (2020).

Penelitian dalam nilai pendidikan karakter pada novel *Ten Years Challenge* menggunakan teori Zubaedi. Menurut Zubaedi (2012:17) pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk menanamkan kecerdasan berpikir, penghayatan dalam sikap, dan pengalaman dalam berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang sudah menjadi jati diri berinteraksi dengan diri sendiri, Tuhan, antarsesama, dan lingkungan sekitar. Zubaedi (2012: 74) mengemukakan bahwa ada 18 nilai pendidikan karakter diantaranya yaitu nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, rasa ingin tahu dan tanggung jawab.

Nilai pendidikan karakter tersebut berkaitan dengan unsur-unsur intrinsik novel. Menurut Nugiyantoro (2009) unsur intrinsik yaitu unsur yang membangun novel dari dalam. Ada tujuh unsur intrinsik dalam novel yaitu tema, penokohan, latar, plot atau alur, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat.

- a. Tema adalah gagasan umum atau ide pokok dari cerita novel.
- b. Penokohan adalah teknik pengarang menampilkan tokoh dalam cerita, watak dan serta penempatan pengarangnya.
- c. Latar adalah hubungan cerita dengan tempat, waktu dan suasana terjadi dalam novel.
- d. Plot atau alur adalah hubungan sebab akibat peristiwa dalam cerita novel.
- e. Sudut Pandang adalah cara penyajian cerita dalam peristiwa atau tindakan berdasarkan posisi pengarang

- f. Gaya bahasa adalah penggunaan jenis bahasa yang dipakai pengarang untuk dalam novel.
- g. Amanat adalah pesan yang diinginkan disampaikan pengarang kepada pembaca dalam novel.

Metode

Pada penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif dengan jenis pendekatan studi literatur. Metode deskriptif yaitu prosedur untuk memecahkan permasalahan yang hendak diteliti dengan cara mendefinisikan atau mendeskripsikan atas data yang terkumpul lalu dibuatlah kesimpulan (Sugiyono, 2019:93). Adapun Studi literatur yaitu pendekatan penelitian yang menggunakan metode membaca bahan yang akan diteliti, mencatat sesuai permasalahan yang ditemukan dan mengumpulkan data dari sumber yang diteliti. Lalu data tersebut yang sudah ditemukan kemudian diolah sebagai bahan penelitian dan ditarik kesimpulannya (Zed, 2008:3). Teknik ini akan digunakan dalam penelitian novel *Ten Years Challenge* karya Mutiarini. Kemudian novel ini dianalisis oleh peneliti untuk mencari data, lalu data tersebut diolah. Hasil penelitian tersebut yang disajikan dalam laporan skripsi ini. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik baca dan teknik catat. Tahapan untuk analisis data yaitu membaca dan memahami isi novel *Ten Years Challenge* Karya Mutiarini, kemudian data yang berkaitan dengan rumusan masalah dikelompokkan dalam tabel instrumen, setelah itu data diolah dan bisa ditarik kesimpulan dari penelitian ini. Hasil dari penelitian ini disajikan dalam bentuk mendeskripsikan dan menguraikan hasil penelitian analisis data yang ditemukan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Ten Years Challenge* karya Mutiarini. Ada 18 nilai pendidikan karakter menurut Zubaedi yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Akan tetapi, dalam penelitian ini tidak semua dari 18 nilai pendidikan karakter ada dalam novel *Ten Years Challenge*. Novel *Ten Years Challenge* ini terdapat 12 nilai pendidikan karakter diantaranya yaitu tanggung jawab, kerja keras, peduli sosial, cinta damai, jujur, toleransi, demokratis, rasa ingin tahu, kreatif, bersahabat atau komunikatif, menghargai prestasi, dan disiplin.

Tabel 1. Rincian Temuan Data

No.	Nilai Pendidikan Karakter	Kode Data	Jumlah Data
1.	Tanggung Jawab	01, 07, 09, 025, 039	5
2.	Kerja Keras	02, 04, 034, 040, 042	5
3.	Peduli Sosial	03, 021, 023, 024, 035, 044, 045, 047	8
4.	Cinta Damai	05, 06, 036, 046	4
5.	Jujur	08, 016, 028, 043	4
6.	Toleransi	010, 012, 029, 037	4
7.	Demokratis	011, 022	2
8.	Rasa Ingin Tahu	013, 017, 020, 027	4

9.	Kreatif	014, 018, 032, 048	4
10.	Bersahabat/ Komunikatif	019, 031, 038, 041, 050	5
11.	Menghargai Prestasi	026, 033, 049, 050	4
12.	Displin	015, 030	2

Tabel tersebut menunjukkan bukti adanya nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Ten Years Challenge*. Ada enam nilai pendidikan karakter yang tidak terdapat dalam novel *Ten Years Challenge* yaitu nilai peduli lingkungan, mandiri, religius, gemar membaca, cinta tanah air dan semangat kebangsaan. Analisis nilai pendidikan karakter tersebut berdasarkan tuturan, kalimat, kata-kata dan situasi yang terdapat dalam novel. Jumlah kutipan nilai pendidikan karakter yaitu 51 kutipan dalam novel *Ten Years Challenge*.

Sebelum ke tahap analisis nilai pendidikan karakter dalam novel. Peneliti perlu melakukan tahapan berupa menganalisis unsur intrinsik, tetapi tahapan ini tidak semua unsur intrinsik digunakan. Unsur intrinsik yang berkaitan dengan tokoh, penokohan dan latar. Berikut analisisnya.

a. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah pelaku yang berkontribusi dalam cerita. Sedangkan penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh dalam cerita, watak dan serta penempatan pengarang sehingga pembaca mendapat gambaran jelas. Tokoh yang sering muncul yaitu Atya, Diga, Hiro, Rena, Raline dan Sachi. Berikut karakter yang dimiliki masing-masing tokoh.

1. Atya merupakan tokoh utama dalam novel *Ten Years Challenge* karya Mutiarini. Atya sebagai tokoh utama yang selalu muncul dalam cerita. Ia yang mendapatkan challenge atau misi untuk berubah. Atya mempunyai sifat egois demi kepentingan Bersenang-senang dengan temannya. Namun, ia juga mempunyai sifat penolong, peduli sosial, dan rasa ingin tahu. Atya yang dulunya selalu mengikuti teman-temannya demi kebahagiaan dan selalu menuntut pacarnya Diga untuk selalu menemani liburan.
2. Tokoh Diga sebagai pacar Atya dari SMA sampai di usia 27 tahun. Diga mempunyai sifat yang tegas, disiplin dan kerja keras.
3. Tokoh Hiro sebagai teman Atya untuk membuat project mempunyai sifat yang tanggung jawab, cerdas dan komunikatif atau bersahabat.
4. Tokoh Raline sebagai penguasa sekolah dengan satu gengnya yang suka membully anak-anak yang lainnya.
5. Tokoh Rena yang selalu diam dan menerima jika ada yang menjelekkkan, merendahkan atau melakukan tindakan tidak baik terhadap dirinya. Karena ia tidak berani melawan Raline dan teman-teman yang sedang di-bully.
6. Tokoh Sachi sebagai teman satu geng, tetapi ia selalu mempunyai pendapat yang berbeda diantar teman-temannya yang suka membully. Sachi mempunyai sikap kerja keras dan toleransi.

b. Latar

Latar adalah hubungan cerita dengan tempat, waktu dan suasana terjadi dalam novel. Latar dibagi menjadi tiga yaitu latar tempat, latar waktu dan latar suasana.

1. Latar Tempat

Latar tempat adalah tempat terjadinya cerita yang menunjukkan lokasi dalam suatu cerita.

- a) Bekerja di perusahaan Patronus yang merupakan coffe shop, toko furniture dan interior showcase berada di Jakarta.
- b) SMA Nasional Bandung
- c) Kantin SMA Nasional
- d) Kamar mandi sekolah
- e) Kawasan kumuh Tempat Pembuangan Akhir Sarimukti
- f) Rumah Atya
- g) Rumah Hiro
- h) Museum Konferensi Asia Afrika di Gedung Merdeka

2. Latar Waktu

Latar waktu adalah waktu terjadinya sebuah cerita yang ada dalam novel. Latar waktu dalam novel *Ten Years Challenge* yaitu sepuluh tahun terakhir sebelum 31 Juli 2017. Buktinya terdapat pada halaman 195 yang dituliskan oleh pengarang di dalam novel tersebut.

3. Latar Suasana

Latar suasana adalah situasi atau suasana peristiwa yang menunjukkan dalam suatu cerita pada novel. Latar suasana dalam novel *Ten Years Challenge* yaitu suasana anak sekolah SMA dengan berbagai macam pertemanan dan prestasi yang di raihinya. Mulai dari mencari jati diri, kisah kasih anak remaja, dan menentukan sebuah pilihan untuk masa depannya.

Unsur intrinsik di atas sangat berkaitan dengan analisis nilai pendidikan karakter pada novel *Ten Years Challenge* karya Mutiarini. Dari masing-masing karakter tokoh dan latar sebagai bukti tempat, waktu dan suasana dalam setiap cerita. Hasil penelitian analisis nilai pendidikan karakter dalam novel *Ten Years Challenge* ditemukan 53 kutipan nilai pendidikan karakter. Rincian nilai pendidikan karakter yaitu tanggung jawab 5 kutipan, kerja keras 5 kutipan, peduli sosial 6 kutipan, cinta damai 4 kutipan, jujur 4 kutipan, toleransi 4 kutipan, demokratis 2 kutipan, mandiri 1 kutipan, rasa ingin tahu 4 kutipan, kreatif 4 kutipan, peduli lingkungan 1 kutipan, bersahabat/komunikatif 5 kutipan, menghargai prestasi 4 kutipan, religius 1 kutipan, dan disiplin 2 kutipan. Berikut kutipan hasil dari analisisnya.

Simpulan

Dari masalah yang melatarbelakangi penelitian ini diantaranya karena banyak penyimpangan sosial yang ada di Indonesia yaitu terhadap kasus bullying. Bullying sebagai kasus paling banyak yang terjadi di sekolah. Sekolah yang melatar belakangi sebuah pendidikan, tetapi pendidikan juga tidak hanya dalam lingkungan sekolah saja. Peran penting dunia pendidikan sangat berarti dalam setiap individu dan kelompok. Dari dunia pendidikan dapat memberbentuk karakter seseorang menjadi pribadi yang baik dan mempunyai budi pekerti luhur. Inilah yang berkaitan dengan nilai pendidikan karakter. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan nilai pendidikan karakter dalam novel *Ten Years Challenge* karya Mutiarini. Analisis nilai pendidikan

karakter dalam novel tersebut diperoleh 15 nilai pendidikan karakter dari 18 nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Ten Years Challenge* karya Mutiarini. Ada 51 rincian data dari kutipan novel *Ten Years Challenge*. Rincian 12 nilai pendidikan karakter ini meliputi 5 kutipan tanggung jawab, 5 kutipan kerja keras, 8 kutipan peduli sosial, 4 kutipan cinta damai, 4 kutipan jujur, 4 kutipan toleransi, 2 kutipan demokratis, 4 kutipan rasa ingin tahu, 4 kutipan kreatif, 5 kutipan bersahabat atau komunikatif, 4 kutipan menghargai prestasi dan 2 kutipan disiplin. Sebelum menganalisis nilai pendidikan karakter dalam novel *Ten Years Challenge* ini, maka dilakukanlah analisis terhadap unsur intrinsik yang berkaitan dengan analisis nilai pendidikan karakter. Tujuh dari unsur intrinsik novel hanya dua saja yang berkaitan yaitu penokohan dan latar. Alasannya karena analisis penokohan dapat ditemukan sifat dari tokoh untuk menilai karakter dari tokoh tersebut. Lalu, latar untuk mengetahui tempat, waktu dan suasana kejadian peristiwa dalam novel *Ten Years Challenge* karya Mutiarini.

Daftar Pustaka

- Anggraini, R. 2018. "Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah Walattasi Kabupaten Soppeng". Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Eagleton, T. 2010. *Teori Sastra: Sebuah Pengantar Komprehensif*. Yogyakarta: Jalansutra.
- Hidayatullah, M Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Kosasih, Engkos. 2014. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama.
- Mutiarini. 2021. *Ten Years Challenge*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Peraturan Presiden. 2017, September 06. PERPRES Tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Retrieved from LN.2017/NO.195, LL SETKAB : 14 HLM.: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/73167/perpres-no-87-tahun-2017>
- Pemerintah Pusat. 2003, Juli. Undang-undang (UU) No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wellek, Warren. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia .
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Group.